

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Secara etimologis, kata studi bahasa Inggris merupakan pengujian pencarian yang implisit (kembali) dan implisit (mencari). Menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang menitikberatkan pada analisis yang sistematis dan teliti, dan penelitian dilakukan dengan tujuan mengungkap kebenaran. Salah satu penelitian perlu fokus pada model penelitian. Kuba dan Lincoln mengatakan bahwa model penelitian adalah model penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah penelitian dan menyelidiki masalah tersebut guna menemukan solusi. Dalam penelitian, peneliti dapat menggunakan dua metode, kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan masalah dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan. Ada empat model penelitian kualitatif: model positivis, model post-positivis, model kritis (realisme), dan model konstruktivis (Hasyim, 2019).

Menurut Moleong (2015:6), penelitian kualitatif menggunakan metode alamiah untuk memahami fenomena yang sedang berlangsung dengan cara mendeskripsikan keseluruhan topik penelitian dalam suatu organisasi yang disesuaikan, struktur individu, atau bahasa, merupakan jenis penelitian yang ditujukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivis. Dalam penelitian post-positivis, peneliti harus mampu menganalisis pernyataan untuk menjelaskan apa yang benar dan membuat asumsi mendasar tentang masalah dan fenomena yang sedang terjadi. Menurut Cuba, Danjin dan Lincoln, paradigma positivisme adalah bahwa positivisme adalah aliran pemikiran yang bertujuan untuk membenahi kelemahan-kelemahan positivisme.

Di satu sisi, positivisme konsisten dengan positivisme, yang mengklaim bahwa realitas diciptakan menurut hukum alam. Eks-postisme, di sisi lain, berpendapat bahwa tidak mungkin manusia mempelajari kebenaran dari kenyataan jika peneliti jauh dari kenyataan atau tidak terlibat langsung. Hubungan antara

peneliti dengan kenyataan di lapangan perlu bersifat interaktif karena prinsip triangulasi perlu digunakan. Itu berarti Anda harus menggunakan metode, sumber data, tanggal, dll yang berbeda (Umanailo, 2020).

Positivisme merupakan penyempurnaan dari positivisme yang dianggap kurang memadai dan hanya bergantung pada kemampuan mengamati secara langsung subjek kajian. Realisme adalah realisme kritis realis, dan kami berasumsi bahwa realitas ini dapat dikoreksi oleh peneliti. Epistemologis: Sebagai dualis/objektif yang dimodifikasi, hubungan antara peneliti dan realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan, tetapi harus berinteraksi dengan subjektivitas yang minimal. Secara metodologis merupakan modifikasi eksperimental/bedah (Umanailo, 2020). Paradigma post-positivis memiliki pandangan yang sama dengan paradigma positivis bahwa realitas itu ada menurut hukum alam. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian dengan menggunakan paradigma post-positivis adalah tugas peneliti untuk memeriksa metode dan kesimpulan untuk menghindari bias. Dalam paradigma ini, pengetahuan terbentuk dari data, bukti, dan penalaran logis (Mustiawan, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan paradigma post-positivis karena ingin memberikan perspektif terhadap masalah dan memperbaiki teori. Peneliti mengkorelasikan masalah dengan peristiwa traumatis masa kanak-kanak perempuan yang digambarkan dalam film dengan mengklasifikasikan adegan film Cruella, termasuk unsur-unsur trauma masa kanak-kanak dan dampaknya pada wanita dewasa, dan menganalisis film tersebut. Peneliti ingin menggali pengetahuan baru tentang penggambaran karakter perempuan yang mengalami trauma masa kecil dan bentuk trauma masa kecil lainnya dalam film Cruella, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perempuan dewasa sawah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei kualitatif analisis isi. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam dan merupakan alat utama bagi peneliti (Sugiyono, 2013). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini dimulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori. Menurut Moleong (2015:6), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha memahami secara komprehensif fenomena perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami oleh subjek penelitian melalui penjelasan tertulis dan tertulis.

Studi ini membangun wawasan yang luas melalui pemahaman dan penemuan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan ini biasa digunakan oleh para peneliti di beberapa bidang ilmu-ilmu sosial. Survei ini menggunakan survei deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menghadapi perspektif yang luas (deskripsi tebal) tentang realitas untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Tujuan penelitian ini didasarkan pada untuk menjelaskan sifat situasi yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan untuk menyelidiki faktor-faktor yang bertanggung jawab atas gejala-gejala tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi melibatkan tiga konsep: Pertama, analisis isi bersifat sistematis. Artinya bahwa konten yang akan dianalisa dipilih berdasarkan aturan yang ditetapkan secara implisit, misalnya: metode penentuan sampel. Kedua, analisis isi bersifat objektif. Ketiga, analisis isi bersifat kuantitatif (Eriyanto, 2012). Analisis isi melibatkan tiga konsep. Pertama, analisis isi bersifat sistematis. Ini berarti bahwa konten yang akan dianalisa dipilih menurut aturan yang ditetapkan secara implisit. Contoh: Metode pengambilan sampel. Kedua, analisis isi bersifat objektif. Ketiga, analisis isi bersifat kuantitatif (Eriyanto, 2012). Analisis isi memiliki lima tujuan. Yaitu, mengkarakterisasi pesan, merinci konten, meninjau pesan dari kelompok sasaran yang berbeda, meninjau pesan dari komunikator yang berbeda, dan menarik kesimpulan tentang alasan pesan (Eriyanto, 2012).

Karena metode penelitian kualitatif pada awalnya banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya, maka pada dasarnya disebut metode naturalis karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment), yang disebut juga dengan metode etnografi. , Karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih kualitatif (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan olahan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha menjabarkan secara naratif serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, kognisi, dan pemikiran manusia, serta individu dan kelompok (Almanshur, 2012). Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, (Sugiyono, 2013) yaitu:

1. *Qualitative research had the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument* (menggunakan lingkungan alam sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah alat utamanya.).
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number* (Data yang dikumpulkan tidak berjenis angka-angka, tetapi berupa gambar-gambar. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif hingga data yang diperoleh berupa verbal atau visual, sehingga data meliputi angka-angka tidak ditekankan).
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products* (penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil).
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively* (penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif atau dari khusus ke umum).
5. *Meaning: is of essential to qualitative approach* (penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna).

Dengan pendekatan ini, peneliti menggunakan teknik observasi, catatan, dan studi kepustakaan untuk melakukan proses pengumpulan data. Selain itu, penelitian deskriptif-kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan penelitian secara sistematis dan faktual (Pujileksono, 2015: 19-21).

Berdasarkan uraian diatas, post-positivisme adalah metode analisis yang menggunakan dua kaki, karena menggunakan pemikiran kuantitatif, mengkategorikan skenario yang akan dianalisis, tetapi menganalisisnya secara kualitatif, yang akan dijelaskan kemudian atau dinarasikan dalam film Cruella. Teks dan isi film dianalisis untuk memahami bagaimana fenomena trauma masa kanak-kanak atau trauma masa kanak-kanak dan bagaimana dampak fenomena ini digambarkan melalui karakter Estella dalam film-film Cruella. Adapun peneliti yang akan digunakan dalam menganalisa yaitu dengan tiga tahapan antara lain:

1. Menentukan film yang akan diteliti.
2. Melakukan *coding* dari film Cruella, yang akan diteliti dengan membuat kategorisasi bentuk-bentuk trauma masa kecil (*childhood trauma*) dan dampak trauma masa kecil pada perempuan dewasa.
3. Melakukan pembuatan hasil pada setiap *coding* berupa deskriptif naratif.


Dari penjelasan di atas, jelas bahwa analisis isi terutama digunakan untuk mempelajari dokumen seperti kata-kata, gambar, simbol, dll untuk mempelajari masalah atau budaya tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif karena ingin memahami dan menjelaskan bagaimana karakter Estella digambarkan dalam Cruella. Jenis penelitian ini menjanjikan penjelasan yang lebih dalam dan sistematis tentang bentuk trauma masa kanak-kanak dalam film Cruella dan dampaknya terhadap wanita dewasa.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit kajian yang berkaitan dengan subjek, orang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Hamidi, 2012: 75-76). Dalam sebuah penelitian, perlu untuk mengidentifikasi unit analisis. Dalam penelitian ini, unit analisis yang dipilih oleh peneliti adalah adegan-adegan dari film Cruella yang menampilkan atau menggambarkan penampilan seorang wanita dalam film Cruella yang mengalami trauma masa kecil.

Setiap scene yang akan dianalisa, di deskripsikan atau dinarasikan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Scene-scene dalam Film Cruella akan dianalisis dan dipelajari oleh peneliti dengan melihat unsur verbal dan nonverbal yang ditampilkan dalam adegan film Cruella, dengan fokus hanya pada adegan yang menampilkan penjahat wanita. Unsur verbal terdiri dari dialog/dialog dan unsur nonverbal terdiri dari gambar, pose tubuh, setting tempat, penggambaran ekspresi bantu lainnya, maka ruang lingkup penelitian ini adalah tentang kinerja pelaku perempuan, dengan fokus pada protagonis Estella/Cruella dari setiap adegan yang dimainkan De Vile akan melakukan investigasi melalui analisis isi kualitatif. Adegan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 30 adegan dengan total durasi 51 menit 40 detik, dimulai dari film berdurasi 2 jam 14 menit.

Tabel 3. 1. Tabel Unit Analisis

No	Visual	Audio	Time
1.		Estella : “Hai, Namaku Estella” Teman 1 & 2 : “Lihat, ada Sigung lepas di dalam gedung. Jaketmu bagus” Anita : “Hai, aku Anita” Estella : “Estella” Anita : “Hiraukan mereka.” Estella : “Sudah kuhiraukan, tapi	02:07 - 02:22

		<p> mungkin tak bertahan.” Estella : “Hiraukan Mereka?” (voice over)</p>	
2.		<p>Estella : “Bukankah aku baru bilang, “Dengarkan aku mengaum?”, Ada orang yang tak suka itu.”(voiceover) Estella : “Baik, banyak orang yang tak suka itu.” (voice over) Teman 1 & 2 : “Dia pantas mendapatkannya!” Estella : “Tapi aku menemukan teman di tempat yang tak terduga.” (voice over)</p>	<p>03:26 – 03:51</p>
3.		<p>Kepala Sekolah : “Estella, kau dikeluarkan....” Ibu Estella : “Kutarik dia dari sekolahmu.” Kepala Sekolah : “Aku mengeluarkan dia.” Ibu Estella : “Terlambat, kutarik lebih dulu, jadi itu tak boleh ada dalam catatannya.” Kepala Sekolah : “Sudah kubilang</p>	<p>04:03 – 04:11</p>

		<p>“Dikeluarkan” sudah kukatakan itu.”</p> <p>Estella : “Belum...”</p> <p>Ibu Estella : “Tidak.. Menurutku, sekolahmu penuh anak-anak nakal yang tak punya kreatifitas atau kasih sayang”</p>	
--	--	---	--

4.



Estella : 04:03
 “London, kami datang!” 04:11
 Ibu Estella :
 “Kita tak punya pilihan.”
 Ibu Estella :
 “Kau tak bersekolah. Tak ada yang perlu dirayakan.”
 Estella : “Mulai sekarang aku akan mengurangi membuat masalah, ibu. Aku janji.”

5.



Estella : “Kami mencuri, dan kami menuai hasilnya.” 16:50 – 17:08

6.



Estella : “Ibu, aku dapat kesempatan. Pekerjaan yang selalu kuinginkan.”
Estella : “Percayalah, aku tak akan membuat masalah dan berhasil.”

20:17

20:24

7.



Jasper : “Kau baik-baik saja?”
Estella : “Baroness menyebut Ibuku pencuri dan menyebut Ibuku ibu yang gagal”
Jasper : “Apa? Ibumu? Dia sungguh kenal Ibumu?”

Estella : “Ya, ternyata kami pernah menghadiri pestanya. Ibuku dulu bekerja padanya”

Estella : “Aku menjatuhkan kalung itu saat kabur. Dia pasti menemukannya.”

Estella : “Itu kalungku. Akan kurebut lagi.”

38:46

40:07



Estella : “Kau berusaha membunuhku karena aku mengalahkanmu ?” 42:55

“Aku tahu kau membunuh Ibuku” 43:21

Baroness : “Kau harus lebih spesifik”

Estella : “Apa?”

Baroness : “Siapa tepatnya dia?”

Estella : “Di tebing.... Kau panggil anjingmu untuk menyerangnya”

Baroness : “Oh itu sebabnya kau kesal dan melakukan pertunjukan kecil ini”

Estella : “Akan kubunuh kau dan anjingmu”

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada komponen penelitian kualitatif merupakan salah satu kriteria yang terdiri dari mengidentifikasi data, dimana data tidak hanya terlihat atau verbal, tetapi data dapat mengandung makna sehingga dapat digali menjadi informasi yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013)

Menurut Sugiyono, teknik akuisisi data digunakan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Koleksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental seperti lingkungan alam dan

laboratorium. B. Di rumah dengan berbagai mata pelajaran. Pengumpulan data dari sumber data dapat didasarkan pada sumber primer dan sekunder. Sumber primer menyediakan data secara langsung untuk pengumpulan data, dan sumber sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013) Ada beberapa jenis observasi dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipan, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Seperti yang peneliti amati, mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan berbagi suka, duka, dan suka cita. Melalui observasi partisipan ini, data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan jelas, serta tingkat makna dari setiap tindakan yang terjadi dapat dipahami.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada bagian observasi ini, peneliti mengumpulkan data dan mempresentasikan secara terbuka sumber data yang sedang dikerjakannya. Oleh karena itu, responden mengetahui kegiatan mereka dari awal sampai akhir. Namun pada suatu saat peneliti tidak melakukan observasi terbuka atau tertutup untuk menghindari data yang diminta masih bersifat sensitif. Jika Anda melakukan ini secara terbuka, peneliti mungkin tidak diizinkan untuk mengamatinya.

3. Observasi Tak Berstruktur

Pengamatan tidak terstruktur adalah jenis pengamatan yang tidak secara sistematis disiapkan untuk apa yang diamati. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang sedang diamati. Saat melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan peralatan standar, hanya penanda observasi saja.

Para peneliti tidak tahu apa yang harus dicari dalam produk industri yang berbeda di negara yang berbeda. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang

sistematis terhadap unsur-unsur yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses fisiologis dan psikologis (Widyoko, 2014). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen yang terdiri dari data primer dan data sekunder berupa teks, gambar, buku, dan film (Arikunto, 2013).

1. Data Primer

Data yang menjadi sumber pertama penelitian adalah data mentah yang peneliti peroleh secara langsung melalui subyek penelitian, yaitu adegan-adegan dalam film. Jadi, untuk mendapatkan data mentah, peneliti melihat seluruh adegan dalam film Cruella. Selain itu, setelah mengamati keseluruhan film, peneliti mengidentifikasi adegan-adegan yang ada untuk diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Dari hasil analisis ini, Anda akan mendapatkan hasil untuk serangkaian skenario yang menunjukkan bentuk traumatis dari pengalaman masa kecil dan efeknya, yang ditampilkan dalam film Cruella.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penunjang yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian, data jenis ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti catatan, rekaman audio, foto, artikel, data internet, dan penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan data pendukung penelitian. Kajian ini membahas tentang pertunjukan dalam film. Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu kegiatan mencari data yang dapat digunakan serta berpotensi dapat memberikan kesimpulan atau sebuah diagnosa. Teknik observasi diharapkan mampu menjelaskan atau menggambarkan permasalahan yang dihadapi secara luas dan rinci. Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati potongan adegan-adegan dari adegan Estella dalam film Cruella.

3.5. Teknik Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengujian data dibutuhkan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal ini diperlukan dengan cara mempertimbangkan bahwa validitas penelitian kualitatif memerlukan lebih banyak bukti untuk memperoleh temuan tanpa keraguan. Melakukan metode pengujian data untuk menentukan validitas data dan menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, untuk mengukur validitas penelitian kualitatif dilakukannya uji validitas dan reliabilitas. Keandalan mengacu pada konsistensi presisi pengukuran, dan validitas mengacu pada apakah tes diperiksa pada skala tes yang direncanakan (Wibowo, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid jika apa yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria yaitu reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan verifiabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data yang dijelaskan dalam (Sugiyono, 2013), sebagai berikut:

1. *Credibility*

Dalam penelitian ini, kredibilitas diukur dengan intertekstualitas. Istilah di mana teks dan ekspresi terdiri dari teks sebelumnya yang saling melengkapi, dengan satu bagian teks memprediksi yang lain. Intertekstualitas adalah hubungan antara satu teks dengan teks lainnya. Secara umum, ada dua jenis intertekstualitas, yaitu intertekstualitas eksplisit dan intertekstualitas. Muncul secara eksplisit dalam teks dalam keterkaitan yang jelas, misalnya dalam bentuk referensi. Sementara *transdiscursive*, teks-teks lain merupakan konfigurasi dari unsur-unsur yang berbeda dari tatanan diskursif.

2. *Transferability*

Pada tahap ini, *transfer value* berkaitan dengan pertanyaan seberapa jauh temuan penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam kondisi atau

situasi lain, sehingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan dari sumber informasi ketika mereka menghadapi permasalahan atau situasi yang sama. Oleh karena itu, agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami oleh orang lain laporan harus ditulis dengan menyisipkan gambaran yang detail, jelas, sistematis serta dapat diandalkan.

3. *Dependability*

Secara kualitatif, reliabilitas bisa juga disebut reliabilitas. Penelitian dapat diandalkan jika orang lain dapat melakukan kembali atau mereplikasi proses penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Hal ini harus dilakukan oleh auditor independen atau supervisor untuk mengaudit semua kegiatan peneliti yang melakukan penelitian. Misalnya, dapat dimulai ketika seorang peneliti mulai mengidentifikasi suatu masalah, memasuki lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data, dan melaporkan pengamatan.

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas juga dapat dikatakan sebagai uji objektivitas. Sebuah penelitian dapat dikategorikan objektif jika temuannya dibagikan oleh banyak orang. Pengujian kredibilitas dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan menguji hasil penelitian dan hubungannya dengan proses yang sedang dilakukan. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti dengan melihat ada tidaknya hubungan antara hasil penelitian dengan proses penelitian. Peneliti selanjutnya ke tahapan mengevaluasi hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana keterkaitannya dengan fungsi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data yaitu 1 dari 4 kriteria yang disebutkan, yaitu reliabilitas dan reliabilitas. Validitas atau kredibilitas data temuan penelitian yang diperoleh peneliti terletak pada pilihan subjek yaitu film Cruella. Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dalam analisis film Cruella, faktor

subjektif peneliti sendiri tidak dapat dipisahkan, dan berdasarkan literatur tekstual dianalisis konsep makna tertentu yang berkaitan dengan unsur-unsur film.

Selain itu dengan cara memeriksa pengujian data yang sudah diperoleh melalui *coding* yang ditemukan oleh antar *coder*, yang hasil dari *coding* tersebut dicocokkan, yang akan menghasilkan derajat kesamaan yang tinggi. Kemudian peneliti akan menghasilkan penelitian yang lebih jelas dan terperinci mengenai penggambaran bentuk-bentuk trauma masa kecil dan dampaknya dalam sebuah film.

3.5.1. Uji Dependability (Realibilitas)

Uji reliabilitas yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah reliabilitas antar encoder. Penulis meminta untuk memilih 1 orang untuk menjadi *coder*, terlepas dari penulis sendiri, maka 1 *coder* tersebut akan bertindak sebagai juri atau pembanding. Penulis akan memberikan *coding sheet* dengan petunjuk cara pengisian untuk 1 orang terpilih menjadi *coder*, yang kemudian dapat diisi dengan menonton film hingga mengamati tiap potongan gambar scene dari film Cruella. Bandingkan hasil *coding sheet* yang diisi oleh masing-masing *coder* untuk melihat seberapa banyak persamaan dan perbedaannya.

Penulis dalam penelitian ini adalah *coder* 1 atau *coder* pertama, dan orang yang akan menjadi *coder* 2 (kedua) adalah Ibu Maya Rachmawaty sebagai pembimbing peneliti, yang dipilih untuk kategori berdasarkan pendahuluan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian analisis isi ini, yang digunakan sebagai alat ukur adalah depalan dimensi trauma masa kecil menurut *America Psychiatric Association* yaitu *Adverse Childhood Experiences* atau pengalaman masa kecil yang merugikan seperti yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2. Tabel Alat Ukur

No.	Unit Analisis	Kategorisasi	Unit Analisis	Kategorisasi
1.	Trauma Masa Kecil	<i>Physical Abuse</i>	2.Dampak Trauma Masa Kecil	1. Dampak Emosional 2. Dampak Mental 3. Dampak Fisik
		<i>Sexual Abuse</i>		
		<i>Domestic Violence</i>		
		<i>Emotional Abuse</i>		
		<i>Parental Separation</i>		
		<i>Alcohol Misuse</i>		
		<i>Drug Misuse</i>		
<i>Mental Illness</i>				

Peneliti menggunakan formula Holsti atau rumus Holsti dalam uji ini untuk dapat menghitung derajat reliabilitas dari alat ukur diatas, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient reliability* (reliabilitas antar-coder)

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh semua *coder*)

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Dalam rumus Holsti, angka terkecil yang diperbolehkan adalah 0,7 atau 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 maka alat ukur tersebut benar-benar reliabel. Namun jika hasilnya sebaliknya, atau di bawah 0,7 berarti tabel encoding ini bukan alat yang handal (Eriyanto, 2011).

3.5.1.1. Analisis Isi Scene Trauma Masa Kecil Dimensi Adverse Childhood Experiences

Tabel 3. 3. Hasil Analisis Coder 1 dan 2 dalam Trauma Masa Kecil Dimensi Adverse Childhood Experiences

Dimensi	N1	N2	M
<i>Physical Abuse</i>	0	1	0
<i>Sexual Abuse</i>	0	0	0
<i>Domestic Violence</i>	0	0	0
<i>Emotional Abuse</i>	12	12	12
<i>Parental Separation</i>	0	0	0
<i>Alcohol Misuse</i>	0	0	0
<i>Drug Misuse</i>	0	0	0
<i>Mental Illness</i>	2	2	2
Jumlah	14	15	14

(Sumber: Olahan Peneliti)

Keterangan:

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1* dan *coder 2*

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1* dan *coder 2*

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh semua *coder*)

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2.14}{14+15}$$

$$= \frac{28}{29} = 0,96 = 96\%$$

Pada tabel 4.6. di atas menunjukkan hasil kategori trauma masa kecil yang ditemukan melalui scene-scene film Cruella yaitu berdasarkan analisis oleh

peneliti yang merupakan coder 1 yaitu scene yang mengandung jenis trauma masa kecil dengan dimensi *Emotional Abuse* sebanyak 12 scene, dan scene yang mengandung jenis trauma masa kecil dengan dimensi *Mental Illness* sebanyak 2 scene. Sedangkan hasil analisis dari coder 2 yaitu scene yang mengandung jenis trauma dengan dimensi *Physical Abuse* sebanyak 1 scene, kemudian yang mengandung jenis trauma masa kecil dengan dimensi *Emotional Abuse* sebanyak 12 scene, dan scene yang mengandung jenis trauma masa kecil dengan dimensi *Mental Illness* sebanyak 2 scene.

Coefficient reliability yang diperoleh dari hasil perhitungan coder 1 dan coder 2 berdasarkan unit analisis trauma masa kecil adalah sebesar 0,96 atau 96%. Apabila dilihat dari syarat minimal angka yang harus dihasilkan berdasarkan formula Holsti, maka data tersebut telah reliabel karena *coefficient reliability* yang dihasilkan dari data di atas telah lebih dari 0,7 atau 70%.

3.5.1.2. Analisis Isi Scene Dampak Trauma Masa Kecil Dimensi International Society for Traumatic Stress Studies

Tabel 3. 4. Hasil Analisis Coder 1 dan 2 dalam Dampak Trauma Masa Kecil Dimensi International Society for Traumatic Stress Studies

Dimensi	N1	N2	M
Dampak Emosional	8	8	8
Dampak Mental	8	8	8
Dampak Fisik	0	0	0
Jumlah	16	16	16

(Sumber: Olahan Peneliti)

Keterangan:

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1 dan *coder* 2

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1 dan *coder* 2

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh semua *coder*)

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2.16}{16+16}$$

$$= \frac{32}{32} = 1 = 100\%$$

Pada tabel 4.7. di atas menunjukkan hasil kategori dampak trauma masa kecil yang ditemukan melalui scene-scene film Cruella yaitu berdasarkan analisis oleh peneliti yang merupakan coder 1 yaitu scene yang mengandung jenis dampak trauma masa kecil dengan dimensi Dampak Emosional sebanyak 8 scene, dan scene yang mengandung jenis dampak trauma masa kecil dengan dimensi Dampak Mental sebanyak 8 scene. Sedangkan hasil analisis dari coder 2 yaitu scene yang mengandung jenis dampak trauma masa kecil dengan dimensi Dampak Emosional sebanyak 8 scene, dan scene yang mengandung jenis dampak trauma masa kecil dengan dimensi Dampak Mental sebanyak 8 scene.

Coefficient reliability yang didapat dari hasil perhitungan antara coder 1 dan coder 2 berdasarkan unit analisis dampak trauma masa kecil adalah 1 atau 100%. Apabila dilihat dari syarat minimal angka yang harus dihasilkan berdasarkan formula Holsti, maka data tersebut telah reliabel karena *coefficient reliability* yang dihasilkan dari data di atas telah lebih dari 0,7 atau 70%.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya untuk memudahkan pemahaman dan menginformasikan hasil lainnya (Bogdan, Robert, & Steven J,

2002). Analisis data dilakukan menggunakan cara mengorganisasikan data, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Hardani, 2020) Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber dan dilakukan sampai data tersebut jenuh dengan pengamatan yang berurutan dan datanya sangat bervariasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan beberapa pola hubungan atau hipotesis. Lagi dan lagi, mencari data lebih lanjut berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data untuk menarik kesimpulan lebih lanjut berdasarkan data yang dikumpulkan, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Jika suatu hipotesis diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2013).

Analisis data adalah proses yang sedang berlangsung untuk menganalisis suatu fenomena dan memperoleh gambaran yang lengkap dari proses tersebut. Ini juga dapat digunakan untuk menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses fenomena sosial. Analisis data kualitatif dimulai dengan mengklasifikasikan adegan Estella dalam film Cruella menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penulis mengambil beberapa poin dari rangkaian adegan untuk menghubungkan gambar dari arah yang terintegrasi. Metode analisis isi, menggunakan tahap pengkodean dalam analisis data. Tahap encoding adalah gambaran nyata dari analisis isi kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan penyandian untuk menggambarkan sifat dan makna berbagai teks. Selain itu, pengkodean digunakan untuk mereduksi dan meringkas makna agar lebih mudah menjawab pertanyaan penelitian (Schreier, 2012).

Menurut Drisko (2016), *coding* dalam analisis isi kualitatif digunakan secara konduktif, bertujuan membangun data baru dari kategorisasi yang sudah ada dan untuk memperlihatkan suatu gambaran penelitian secara menyeluruh dari peneliti. *Coding* induktif dapat membantu perkembangan dari kategorisasi dan temuan baru dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya (Drisko, 2016). Langkah pertama

yang dilakukan peneliti adalah peneliti menggambarkan kategori dari sebuah gambar yang sudah ada. Selanjutnya, tahap kedua, peneliti mengidentifikasi kategori yang relevan untuk kemudian mendeskripsikannya. Saat melakukan *coding*, peneliti harus menggambarkan apa yang telah dipelajari serta maksud penelitian tersebut.

Jadi setiap kategori pengkodean harus terkait dengan data asli dan dapat diubah (Drisko, 2016) Ada proses di mana peneliti mengekstrak esensi sambil mencari unit makna. Proses ini sama dengan proses encoding. Tahap pertama adalah coding, yang akan membantu menyusun pola atau makna dari film yang membahas trauma masa kecil. Tahap kedua, proses klasifikasi, dimana peneliti menentukan kategori dan topik.

Tabel 3. 5. Tabel Analisis

Makna	Intisari	Kode	Kategori
(Visual, Time, Video)	<i>(Visual Description and Video)</i>	<i>(Words Description)</i>	(Pengelompokkan kategori)

Sumber : *How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis.*

Tabel 3.2. tersebut merupakan tahapan proses melakukan coding deduktif pada data. Pada proses pengkodean ini, peneliti mengidentifikasi kategori inti atau tema dan menggunakan kategori sebagai judul penelitian. Selanjutnya, setiap tema dijelaskan dalam ringkasan dan dinarasikan dengan menggunakan kutipan untuk menunjukkan bahwa teks tersebut merupakan penggambaran gagasan atau pandangan asli. Selanjutnya, tabel tersebut juga menjelaskan bagaimana kategori akan dikembangkan dan memperlihatkan keseluruhan kategori yang membahas keseluruhan pertanyaan penelitian. Sehingga dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, diharapkan mampu menjabarkan secara luas hasil *coding* induktif yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan pada film Cruella, peneliti akan menggunakan tabel analisis dalam proses penelitian ini. Analisis data adalah proses yang sedang berlangsung untuk menganalisis suatu fenomena serta dapat memperoleh

gambaran yang lengkap dari proses tersebut. Hal ini juga dapat digunakan untuk menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses fenomena sosial. Analisa data kualitatif dimulai dengan cara mengklasifikasi scene Estella dalam film Cruella dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penulis mengambil beberapa poin dari adegan series tersebut untuk menghubungkan gambar kearah yang komprehensif. Analisa yang dilakukan peneliti dari proses awal hingga akhir penelitian adalah untuk mengetahui kategorisasi trauma masa kecil dan dampaknya yang ditampilkan dalam film Cruella. Maka tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengunduh & menonton film Cruella
2. Mengamati film Cruella dan mengambil adegan atau gambar visual dari film Cruella melalui scene, dialog, dan narasi yang menampilkan karakter perempuan dengan trauma masa kecil dalam film Cruella.
3. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah scene film Cruella untuk mengeksplorasi data primer, peneliti menganalisis sebuah teks yang terdapat dalam film Cruella menjadi data dalam bentuk narasi. Narasi tersebut dipilih untuk mengidentifikasi bentuk trauma masa kecil yang akan disajikan melalui gambaran di dalam film Cruella. Data sekunder dieksplorasi dari berbagai macam referensi, digunakan untuk mengeksplorasi dan interpretasi bentuk-bentuk trauma masa kecil dan dampak trauma masa kecil yang disampaikan oleh film Cruella.
4. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa artikel terkait alur cerita film Cruella, sinopsis Film Cruella, serta data rujukan mengenai film-film Disney lainnya yang menggunakan Perempuan sebagai tokoh utama.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat terbatas karena menggunakan analisis isi kualitatif. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini hanya menggunakan *Scene/Dialog* yang ditampilkan. Penelitian ini juga hanya memiliki titik fokus pada bentuk-bentuk trauma masa kecil dan dampaknya pada karakter perempuan yang terdapat pada film Cruella. Penelitian ini tidak mengkaji lebih luas mengenai representasi dari konsep lain selain wanita dengan trauma masa kecil yang ada pada film Cruella. Selain itu,

Penelitian ini tidak mengkaji teks khalayak setelah menonton film Cruella atau peneliti tidak menganalisis *feedback* dari penonton pada film Cruella. Pada film Cruella, banyak aspek yang bisa dikaji lebih dalam seperti mengkaji lebih mengenai unsur lain dari sisi psikologis secara mendalam serta konteks feminisme dalam film Cruella